

SOSIOMETRI : MENGETAHUI HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK

Nurmawati¹, Rafah Kamilah², Aulliya Siti Zahra³, Najwaa Khairunnisa⁴, Zingga Mutiara Rahmadania⁵, Marwah Mardaniyah⁶, Elinda Adilla Alivia⁷, Sandhian Lasti Aemma⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: nurmawati@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:25-06-2024

Revised :30-06-2024

Accepted :06-07-2024

Key words: hubungan , interaksi social , peserta didik

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to measure and analyze social relationships between individuals in a particular group or environment. The research method used was a case study with participants totaling 28 students from a senior high school in Jakarta. Data was collected through a sociometric questionnaire given to students to assess their relationships with others in the class. The results showed a diverse pattern of relationships between students, such as most liked and least liked students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan sosial antar individu dalam suatu kelompok atau lingkungan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan partisipan berjumlah 28 siswa dari sebuah sekolah menengah atas di Jakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner sosiometri yang diberikan kepada siswa untuk menilai hubungan mereka dengan sesama dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola hubungan yang beragam antara siswa, seperti murid yang paling disukai dan tidak disukai.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam proses interaksi yang dilakukan antar individu, akan terciptalah kelompok atau komunitas tertentu. Ada kebiasaan bahwa orang berkumpul dalam suatu kelompok karena mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Melalui kelompok, individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan yang lainnya dengan cara yang inovatif dan produktif. Orang tidak hidup seorang diri dan berkembang dengan sendirinya tanpa terlibat dalam kelompok. Memperhatikan kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa berkelompok adalah suatu kebutuhan yang mesti dipenuhi dan harus mampu dirasakan oleh setiap individu. Kebutuhan tersebut dapat diwujudkan oleh individu menggunakan keterampilannya. Akan tetapi, setiap individu memiliki perbedaan dalam keterampilan sehingga untuk membentuk kelompok dapat menguntungkan dalam memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Berkelompok

membuat individu menilai masing-masing kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya dapat dibentuk perubahan pribadi individu serta saling memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat mengembangkan diri.

Beberapa permasalahan perkembangan pribadi-sosial yang dialami oleh siswa adalah ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri sebagai pribadi dan sebagai makhluk sosial, diantaranya adalah; (1) kesulitan dalam menjalin persahabatan, (2) kesulitan dalam menemukan teman yang tepat, (3) merasa terasing dalam aktivitas kelompok, (4) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, (5) kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, (6) dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Sekian permasalahan perkembangan pribadi-sosial, dimana masalah tersebut harus segera ditangani oleh guru bimbingan konseling. Akan tetapi, sebelum melakukan proses layanan, sebaiknya dilakukan asesmen masalah terlebih dahulu agar guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan yang tepat sesuai kebutuhan siswanya dan ketepatan dalam penyusunan program. Hal ini diperlukan agar siswa dapat berkembang dengan optimal. Maka seorang guru bimbingan konseling dapat melakukan asesmen masalah menggunakan tes sosiometri yang akan dijelaskan berikut.

Sosiometri adalah suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (5-10 siswa), berdasarkan preferensi antara anggota kelompok satu sama lain. Preferensi pribadi dinyatakan dalam kesukaan untuk berada bersama dengan beberapa anggota kelompok dalam menyatakan kegiatan tertentu, atau dinyatakan dalam ungkapan perasaan terhadap anggota-anggota kelompok yang lepas dari kegiatan tertentu. (Siregar et al., 2019)

Sosiometri adalah alat yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai hubungan-hubungan sosial dan tingkah laku sosial murid dan alat untuk dapat melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang. Sosiometri merupakan metode pengumpulan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok. dengan cara menelaah relasi sosial dan status sosial. Metode ini dikembangkan oleh Moreno dan Jennings. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Posisi setiap individu dan hubungan yang terjadi dalam struktur kelompoknya dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. (Gantina Komalasari,dkk, 2011:95).

Sosiometri adalah alat untuk meneliti struktur sosial dari suatu kelompok individu dengan dasar penelaahan terhadap relasi sosial dan status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan. Sosiometri adalah alat untuk dapat melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang. Sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (10 – 50 orang), berdasarkan preferensi pribadi antara anggota-anggota kelompok. Sosiometri adalah suatu alat yang dipergunakan mengukur hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu dan arah hubungan sosialnya dalam suatu kelompok. Dengan demikian sosiometri dapat mengungkap dinamika sosial, popularitas individu dalam kelompok, serta untuk mengenali kesulitan hubungan sosial individu dalam kelompok. Situasi sosial kelompok dapat berupa kelompok belajar, bermain, pertemanan, kerja kelompok dll. (Islam et al., 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Asesmen ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024. Dimulai dengan guru yang menganalisa hubungan pertemanan di dalam kelas setiap kali ada jam mengajar, sehingga guru BK memutuskan untuk melakukan Asesmen di kelas untuk mengetahui siswa mana yang membutuhkan layanan dan juga yang tidak. Kemudian guru BK menyiapkan angket yang akan

diberikan kepada siswa sesuai tujuan serta telah menentukan layanan asesmen yaitu sosiometri. Setelah itu, guru BK menjelaskan tujuan, manfaat dan kerahasiaan data mengenai asesmen ini serta menjelaskan cara mengerjakannya setelah dibagikannya angket yang telah disiapkan. Ketika siswa sedang mengisi, guru BK memperhatikan apakah sudah benar dalam pengisian, kemudian mengumpulkan kembali seluruh angket yang telah diisi. Tahap akhir yaitu guru BK melakukan pengolahan terhadap data yang telah didapat, kemudian menindak lanjuti dengan memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang sekiranya membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiometri merupakan salah satu metode psikologi sosial yang dikembangkan oleh Jacob Lewi Moreno, MD (1889 - 1974), seorang dokter yang beralih profesi sebagai psikiater, dibesarkan di Vienna, kemudian pindah ke Amerika Serikat pada 1925, dan bekerja di bagian utara Negara bagian New York pada 1930an. Moreno mengembangkan metode ini untuk menganalisa hubungan antar emosi dalam satu kelompok. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemimpin informal, peringkat sosial dan individu yang terisolir. Moreno juga dikenal sebagai penemu dari metode terapi bermain peran yang disebut psychodrama, selain itu Moreno merupakan inovator cerdas sebagai pioneer group psychotherapy, teori peran sosial, improvisational teater, dan aplikasi dari bermain peran dalam bisnis dan pendidikan, dan lain sebagainya. Moreno telah tertarik pada dinamika hubungan sejak ia kuliah, dan menurutnya bahwa orang-orang cenderung lebih spontan dan senang bila diizinkan untuk berhubungan dengan orang lain dan dengan siapa mereka untuk membangun hubungan baik. Moreno menyebut hal ini sebagai atraksi atau keengganan "tele" (berasal dari kata tay-lay), sebuah istilah yang terkait dengan kata-kata seperti telepon atau televisi, istilah yang mudah disebut sebagai "hubungan". Apa yang diukur oleh sosiometri hanya menyatakan tele atau hubungan individu. Mungkin hanya mengungkap berbagai pengalaman individu tentang teman makan siang, teman pergi berkencan, teman bermain tenis, teman dalam bekerja, dan sebagainya. Individu ada kemungkinan akan memilih satu orang untuk satu jenis peran atau kriteria, tetapi orang lain mungkin punya pilihan yang berbeda. Jadi metode ini dapat mengungkap keunikan dalam hal pilihan itu dan tidak hanya memilih "siapa yang Anda senangi?".

Secara umum, hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Hubungan sosial juga diartikan dengan interaksi antar individu dalam lingkungan kelas, interaksi tersebut dapat berupa interaksi positif dan negatif. Yang bisa berdampak pada perkembangan sosial, emosional serta akademik setiap siswa. Ada beberapa bentuk dalam hubungan sosial yang terjadi di dalam kelas, diantaranya adalah; (1) Persahabatan, yaitu hubungan yang dekat dan saling mendukung antar individu atau lebih. (2) Kekerjasamaan, yaitu interaksi positif antara siswa untuk mencapai tujuan bersama. (3) Persaingan, yaitu interaksi antar siswa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya masing-masing dalam konsep diuntungkan dan dirugikan. (4) Penindasan, yaitu perilaku agresif yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa terhadap siswa lain.

Pada tahapan persiapan, Guru BK telah mengamati dan menentukan kelas yang akan diberi layanan asesmen. Guru BK juga telah mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada siswa. Layanan asesmen yang akan diberikan adalah sosiometri, siswa akan memilih teman yang paling mereka percaya, suka dan tidak suka sesuai urutannya. Kemudian pada tahap pelaksanaan, Guru BK menjelaskan kepada peserta didik apa tujuan, manfaat serta pentingnya kerahasiaan data asesmen ini, lalu Guru BK juga menjelaskan bahwa setiap peserta didik diminta menulis nama beberapa teman di dalam kelompok, seperti dengan siapa dia lebih senang melakukan kegiatan itu pada angket yang telah disediakan. Para siswa mendengarkan

penjelasan Guru BK dengan sangat baik, dan apabila mereka tidak paham dengan penjelasan tersebut, mereka akan segera bertanya tanpa ragu-ragu.

ANGKET SOSIOMETRI

NAMA :
KELAS :

1. PILIHLAH TEMAN ANDA YANG PALING DISUKAI DALAM KELOMPOK BELAJAR

1ALASAN :.....
.....

2.ALASAN :
.....

2. PILIHLAH TEMAN ANDA YANG TIDAK DISUKAI DALAM KELOMPOK BELAJAR

1ALASAN :.....
.....

2.ALASAN :
.....

Gambar 1. Contoh Angket Sosiometri

Pilihan yang dipilih oleh setiap siswa dinyatakan secara rahasia, begitu juga dengan hasil keseluruhannya nanti. Hal tersebut untuk mencegah adanya timbul rasa tidak nyaman pada peserta didik. Peserta didik juga diminta untuk menyatakan siapa yang mereka pilih, bukan siapa yang tidak mereka pilih. Ketika peserta didik sedang mengerjakan angket tersebut, Guru BK memastikan para siswa telah mengerjakannya dengan benar sesuai dengan cara pengisian yang telah dijelaskan. Para siswa memahami sangat baik dengan apa yang dijelaskan oleh Guru BK, sehingga mereka dapat mengerjakan angket dengan mudah dan benar. Setelah semua siswa selesai mengerjakan angket, Guru BK meminta untuk dikumpulkan kembali angket tersebut untuk melakukan tahap terakhir yaitu pengolahan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Setelah tahapan persiapan dan pelaksanaan yang sudah diselesaikan, masuklah ke tahapan pengolahan dan analisis hasil yang dilakukan oleh Guru BK, dengan melakukan pengecekan

terlebih dahulu pada angket yang telah diisi oleh peserta didik untuk dilihat kelengkapan data pribadi dan jawabannya. Setelah melakukan pengecekan, Guru BK mengolah dan menganalisis hasil angket tersebut dengan membuat tabulasi dan sosiogram. Dan tahapan terakhir, yaitu Guru BK menindaklanjuti hasil analisis dengan memberikan program layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.

KESIMPULAN

Sosiometri menjadi alat yang berharga untuk memahami dinamika sosial di kelas, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di kelas. Dengan menggunakan teknik sosiometri secara tepat, guru dan konselor dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, suportif, dan kondusif bagi semua siswa.

Berdasarkan hasil dari instrumen sosiometri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial siswa merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh siswa sebagai usaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dia hidup untuk dapat mengubah perilaku individu, yang mana dia akan lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelasnya yang lain. Dari proses interaksi tersebut maka akan muncul suatu pola hubungan yang diukur dengan sosiometri serta digambarkan dalam sosiogram. Kompetensi guru sangat penting untuk membantu hubungan sosial peserta didik agar lebih baik dengan kompetensi pribadi, moralitas dan religiusitas.

SARAN

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti tingkat keberhasilan yang dirancang untuk membantu siswa yang terisolasi atau terabaikan. Penelitian juga diperlukan untuk meneliti penggunaan sosiometri dalam pengaturan kelas yang berbeda. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, jurnal angket sosiometri dalam bimbingan konseling dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami interaksi antar individu dan membantu meningkatkan efektivitas sesi konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, N., Jarkawi, dan Hamzah. (2012). *Keterampilan Bimbingan dan Konseling/Psikoterapi melalui HABLUM dalam Praktik Pendidikan*. Banjarmasin: CV. Hasan Utama.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), hlm.297.
- Komalasari, Gantina., dkk. (2011) *Teori dan Teknik Konseling*. PT Indeks, Jakarta.
- Susanto, eko. 2010. Sosiometri dengan aplikasi komputer. KCI PRESS konseling center Indonesia